

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut buku (Fauziah, 2017) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

2. Pengertian Bank

Menurut (Ismail, 2018) dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

a. Jenis Bank

1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa
- g) Bank Pegawai
- h) Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari:

(1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

(2) Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. Di mana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Pengkreditan Rakyat (BPR).

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya

didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari Segi Status

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

b. Fungsi Bank

1) *Agent of Trust*

Prinsip utama aktivitas perbankan adalah kepercayaan. Orang akan menyimpan uang mereka di bank karena mereka mempercayainya. Karena adanya unsur kepercayaan maka bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur.

2) *Agent of Development*

Tindakan bank, seperti mengumpulkan dan mendistribusikan dana, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam investasi, distribusi dan konsumsi produk dan layanan. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi merupakan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

3) *Agent of Services*

Layanan perbankan lainnya yang disediakan oleh bank antara lain layanan pengiriman uang, penitipan aset, garansi bank dan penyelesaian tagihan.

c. Peran Bank

1) Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Pengalihan harta merupakan pemindahan dana atau harta kekayaan dari unit surplus ke unit defisit, yang dimana sumber

dana yang diberikan kepada peminjam berasal dari pemilik dana yaitu unit surplus dan jangka waktunya dapat dipilih sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini, bank beroperasi sebagai penyalur alat likuid untuk dipindahkan dari unit surplus (pemberi pinjaman) ke unit defisit (peminjam).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank menawarkan berbagai pelayanan untuk memungkinkan pelaku ekonomi melakukan transaksi. Transaksi barang dan jasa tidak pernah dipisahkan dari transaksi keuangan dalam perekonomian modern. Penawaran bank meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menginvestasikan dananya pada giro, tabungan dan sebagainya. Likuiditas masing-masing barang tersebut berbeda-beda. Pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya akan likuiditas, sehingga bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas sekaligus menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Fungsi bank sebagai perantara adalah menghubungkan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produk. Dalam skenario ini, bank hanya memfasilitasi dan menghubungkan pihak-

pihak yang saling membutuhkan. Karena ketersediaan informasi asimetris antara peminjam dan investor, kesulitan intensif muncul. Peran bank menjadi penting dalam menyelesaikan masalah insentif.

d. Sumber Dana Bank

1) Dana Pihak Kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.

2) Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana pinjaman dari pihak luar.

3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

3. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

a. Tujuan Laporan Keuangan Bank

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

- 3) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

b. Syarat-syarat Laporan Keuangan

- 1) Relevan: data yang diolah, ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya: data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- 4) Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- 5) Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- 6) Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

- 1) Bersifat historis, yaitu kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.

4. Kesehatan Bank

Menurut (Fauziah, 2017) dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Hal ini karena kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank, sekaligus merupakan perpanjangan tangan pemerintah. Bank yang sehat akan memengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, karena bank mengatur peredaran dana.

Penilaian kesehatan bank dalam penelitian ini dilakukan dengan cakupan meliputi faktor-faktor yaitu profil risiko (*Risk Profile*), rentabilitas (*Earning*) dan permodalan (*Capital*). Penilaian dilakukan untuk mengetahui peringkat komposit kesehatan bank.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan dengan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit,

risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL \leq 11\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 11\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	3% > NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

c. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capita Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

d. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil

	<p>risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.</p>
--	---

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP/2011

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan manambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- 2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- 3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- 4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- 5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 2.
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio REC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Kesimpulan
1	(Alawiyah, 2016)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014	Evaluatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: Aspek RGEC secara keseluruhan berturut turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00%, 86,67%, dan 86,67%.
2	(Hafidhin, 2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Earnings And Capital</i> (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR mendapatkan peringkat komposit

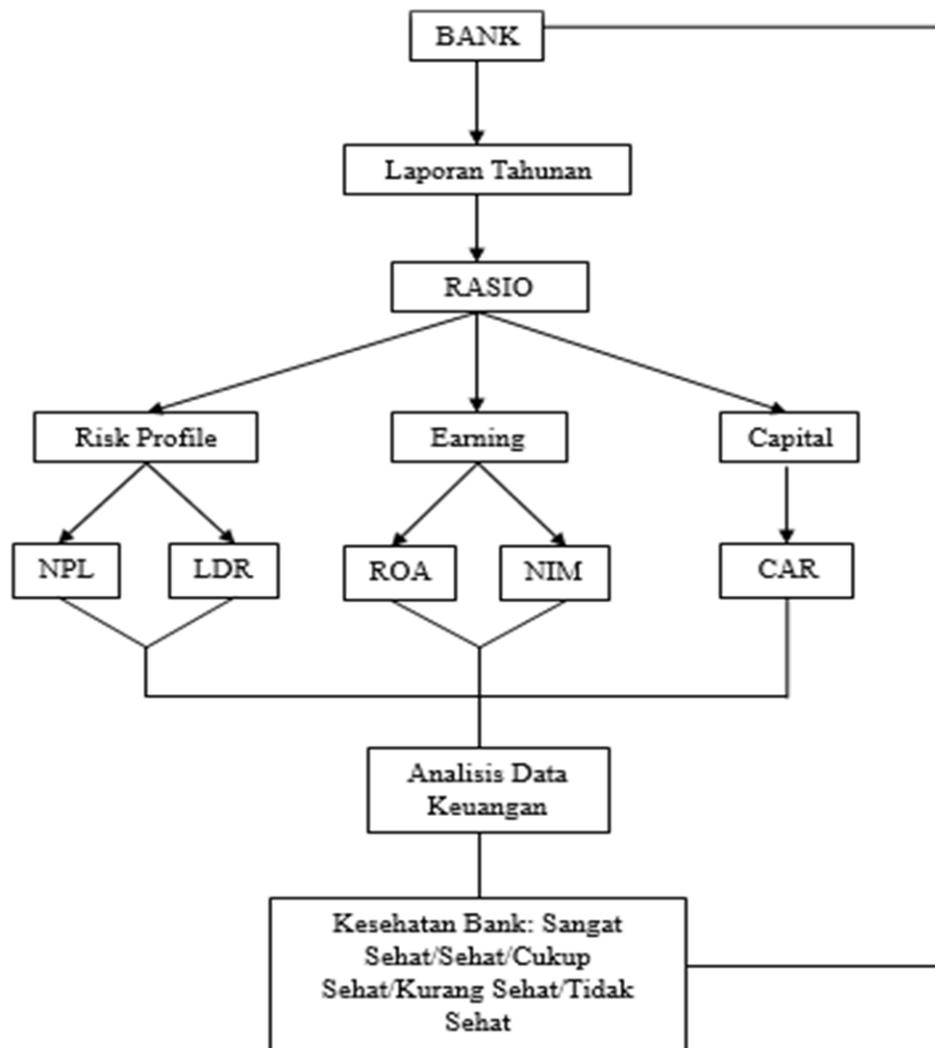
		Tbk. Periode 2013-2016)		1 dengan predikat sangat sehat
3	(Awliya, 2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Deskriptif kualitatif	Hasil penilaian tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa predikat Kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK.
4	(Hanjani, 2019)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC)	Deskriptif kuantitatif	Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat
5	(Putri, 2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif	Tingkat Kesehatan bank umum bum n selama periode 2014-2018 berada pada peringkat komposit 1 atau dalam kategori sangat sehat
6	(Yuliana, 2020)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2014-2018	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan rasio NPF, ROA dan CAR cenderung fluktuatif. Hal ini terlihat pada NPF dan ROA mengalami penurunan, sedangkan pada CAR mengalami peningkatan

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah (2023)